

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu permasalahan yang penting dan sangat mempengaruhi proses produksi. Kecelakaan dapat terjadi karena suatu penyebab. Faktor penyebab kecelakaan kerja yang dapat terjadi adalah ketika pekerja tidak mengikuti SOP (*Standard Operational Procedure*), tidak menggunakan alat pelindung diri, bekerja sambil bermain dengan rekan kerja, kebosanan dan kelelahan (Dija, 2022).

Berdasarkan data dari ILO (*International Labour Organization*) ditahun 2018 pada tingkat global tercatat ada lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) pada tahun 2019 angka kecelakaan kerja mencapai 114.000 kasus, dan terus mengalami kenaikan sebanyak 55.2% hingga mencapai 117.000 kasus di tahun 2020, lalu selama bulan Januari sampai September 2021 tercatat 82.000 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2012 diketahui bahwa rata-rata setiap hari di Indonesia terdapat 847 kasus kecelakaan dan 36% di antaranya disebabkan oleh kelelahan yang cukup tinggi (Dija, 2022).

PT. Balikpapan Ready Mix merupakan sebuah perusahaan yang bergerak didalam bidang industri konstruksi pembangunan dengan produksi utamanya adalah bahan baku beton. Pertama berdiri di Batakan Balikpapan pada tahun 1996 dan telah berhasil membuat perkembangan pembangunan di beberapa bidang seperti sektor perumahan, sektor pergudangan, perkantoran, pabrik, pusat perbelanjaan, stadion olah raga dan gedung-gedung pusat pemerintah.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2023 di PT. Balikpapan Ready Mix terhadap pekerja melalui observasi di lapangan, hasilnya menunjukkan bahwa tahap produksi di sana menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi yang juga memiliki potensi bahaya tinggi dan memiliki risiko kecelakaan kerja, seperti tertimpa material, kebisingan dan debu bahan beton.

Operator mixer merupakan salah satu pekerja yang membantu proses produksi dan bertugas mengantar material setengah jadi untuk menjadi satu hasil produk. Pekerja melakukan pengiriman material melalui jalur akses umum yang membuat potensi kecelakaan kerja semakin tinggi. Pada tahun 2018 WHO (*World Health Organization*) membuat data laporan dimana telah terjadi kecelakaan di jalan raya yang menyebabkan sejumlah kematian sebanyak 1,35 juta jiwa (Tanriono et al., 2019). Pada bulan Januari

2022 lalu pernah terjadi kecelakaan truk mixer di turunan Simpang Muara Rapak Balikpapan yang menyebabkan seorang operator truk mixer meniggal dunia (Rahayu, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa potensi dan risiko kecelakaan kerja di jalan raya bagi operator mixer sangat tinggi, kerugian dari hal tersebut sangat besar dan dapat di rasakan oleh pihak perusahaan, pekerja, dan juga masyarakat yang ada disekitar. Setiap orang pasti pernah mengalami kelelahan dan tidak terkecuali bagi seorang operator mixer sekalipun, apalagi mereka selalu melakukan pengiriman material ke berbagai tempat dan menempuh perjalanan yang cukup jauh sehingga ketika mengalami kelelahan pada saat bekerja adalah hal yang sangat mungkin terjadi dan ini tentu saja sangat berisiko bagi keselamatan dan kesehatan pekerja tersebut, karena pasalnya ketika seseorang mengalami kelelahan maka orang tersebut akan mengalami berbagai perasaan seperti capek, mengantuk, bosan dan haus yang timbul secara bersamaan dengan adanya gejala kelelahan (Faiz, 2014).

Prakoso, dkk (2018) menggambarkan kualitas tidur dapat mempengaruhi kondisi seseorang, dimana jika kebutuhan tidur seseorang tidak tercukupi maka akan menyebabkan orang tersebut merasa kelelahan yang akan berdampak pula pada penurunan kemampuan dalam bekerja. Timbulnya gejala kelelahan di mata, mudah mengantuk, sampai dapat tertidur. Hal ini telah di buktikan

dari penelitian lain yang juga mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gangguan tidur dengan kelelahan.

Kualitas tidur yang buruk dapat meningkatkan risiko mengalami gangguan keseimbangan fisiologi dan psikologis. Gangguan fisiologi dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, tidak produktif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, mengalami ketidakstabilan tanda-tanda vital dan proses penyembuhan yang lambat. Sedangkan gangguan psikologi dapat menyebabkan orang tersebut mengalami perasaan cemas, depresi, dan tidak mampu dalam berkonsentrasi (Bukit, 2003). Tidur merupakan suatu kebutuhan dasar manusia dimana kebutuhan normal rata-rata jam tidur orang dewasa dan lanjut usia dalam kurun waktu selama 24 jam adalah sebanyak 6-8 jam per-hari dan termasuk dengan jumlah jam tidur siang (Karota, 2018). Jam tidur yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan menurunnya kemampuan retina dalam menangkap rangsangan cahaya sehingga kemampuan mata dalam melihat menjadi berkurang atau tidak jelas (Zahra et al., 2020).

Peran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman adalah untuk mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat merugikan pekerja dan perusahaan itu sendiri, seperti yang telah dijelaskan dalam UU No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja "Bahwa setiap pekerja memiliki kesempatan dalam

mendapatkan haknya atas perlindungan dan keselamatan ketika bekerja” (Kurniawan, 2021).

Ada sekitar 65% pekerja di Indonesia yang tercatat datang ke poliklinik perusahaan karena mengalami kelelahan kerja. Ada banyak faktor penyebab terjadinya kelelahan pada pekerja di industri yang dipengaruhi oleh beban kerja, lingkungan kerja, masalah fisik, dan kondisi kesehatan. (Chesnal et al., 2014). Kelelahan kerja berdampak pada penurunan kehati-hatian, fokus, dan ketelitian seseorang hingga dapat meningkatkan risiko terjadinya suatu kecelakaan. Kelelahan dapat terjadi setelah bekerja, saat sedang bekerja, dan bahkan saat sebelum bekerja. Gejala psikis sering diiringi dengan kelainan psikologis seperti sakit kepala, vertigo, gangguan pencernaan dan tidak dapat tidur (Faiz, 2014).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui adanya hubungan kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada operator mixer di PT. Balikpapan Ready Mix . Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi saran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait pencegahan kecelakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagaimana berikut, “Apakah ada hubungan antara

kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator Mixer PT. Balikpapan Ready Mix?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas tidur dan kelelahan kerja pada operator mixer PT. Balikpapan Ready Mix

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kualitas tidur yang di alami oleh Operator Mixer di PT. Balikpapan Ready Mix.
- b. Untuk mengetahui tingkat kelelahan yang dialami oleh Operator mixer di PT. Balikpapan Ready Mix
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada operator mixer PT. Balikpapan Ready Mix

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan diskusi dalam proses belajar di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

- b. Bagi Peneliti Lain :

Sebagai referensi dan informasi mengenai hubungan kualitas tidur dengan kelelahan kerja bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis :

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam memperluas ilmu pengetahuan terkait hubungan kualitas tidur dengan kelelahan kerja.

b. Bagi Stakeholder

Sebagai bahan informasi kepada perusahaan terkait masalah kualitas tidur dan kelelahan pada pekerja bagian operator mixer sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan dan meminimalisir masalah kualitas tidur dan kelelahan kerja.

1.5 Kerangka Konsep



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut hipotesis pada penelitian ini:

H0 : Tidak ada hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator mixer di PT. Balikpapan Ready Mix.

H1 : Ada hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator mixer di PT. Balikpapan Ready Mix.